

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisa tentang pembangunan ekonomi di suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat sekaligus dapat menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan menentukan arah pembangunan selanjutnya. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu di topang oleh potensi perekonomian daerah yang ikut andil dalam proses pengembangan dan pembangunan ekonomi wilayah (Choirudin,2020).

Setiap daerah tentu memiliki potensi yang berbeda-beda mulai dari sumber daya alam, teknologi, keadaan lingkungan, adat dan budaya, serta SDM yang mendukung. Potensi yang di miliki pada suatu wilayah belum tentu di miliki oleh wilayah lainnya. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah di dukung oleh berbagai sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berbeda pada tiap wilayah. Variasi potensi ekonomi sektoral dan komoditas unggulan daerah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Potensi ekonomi dan komoditas unggulan daerah dalam hal ini di artikan sebagai sektor dan komoditas yang mempunyai daya saing tinggi. Suatu sektor dikatakan mempunyai potensi besar bila mana mempunyai keuntungan komperatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan

sektor yang sama pada daerah lain. Begitu juga suatu komoditas dikatakan unggul jika mempunyai keuntungan komperatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas yang sama di daerah lain (Claudia,2018).

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dan menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan (BPS Indonesia, 2022). Peran sektor pertanian dalam pembangunan daerah harus diperhatikan, oleh karena itu kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan perekonomian daerah tidak terlepas dari sektor ini.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang perekonomiannya masih mengandalkan subsektor pertanian. Hal ini dapat terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 yaitu sebesar 22,38% dan untuk kontribusi subsektor peternakan terhadap pertanian yaitu sebesar 1,81%. Persentase kontribusi subsektor peternakan terhadap pertanian dianggap sangat kecil dibandingkan subsektor lainnya. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang menjadikan Potensi pengembangan peternakan di provinsi Sumatera Barat masih terbuka luas, namun di Sumatera Barat, perkembangan produksi dari komoditas peternakan sangatlah beragam. Rata-rata pertumbuhan produksi komoditas peternakan di Sumatera Barat lima tahun terakhir (2016 - 2020) untuk sapi potong mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,68%, sedangkan untuk kerbau, sapi perah, kuda, kambing, dan domba mengalami penurunan yaitu

kerbau sebesar -6,2%, sapi perah sebesar -4,84%, kuda sebesar -2.27%, kambing sebesar -1,2%, dan domba sebesar -0,1,6%. Angka pertumbuhan produksi ini bernilai negatif atau mengalami penurunan. Berbeda dengan perkembangan produk komoditas unggas di Sumatera Barat yang relatif lebih besar. Hal ini, dibuktikan dengan rata-rata pertumbuhan komoditas unggas di Sumatera Barat untuk ayam ras petelur sebesar 15,05% dan ayam ras pedaging sebesar 25,5%.

Subsektor peternakan adalah salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sektor pertanian, sehingga subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, terutama dalam menjaga ketersediaan dan kecukupan protein hewani yang mayoritas ada pada komoditas peternakan seperti daging, telur, dan susu yang tidak dapat digantikan dan ketersediaannya sebagian masih bergantung kepada impor. Peningkatan dan percepatan pertumbuhan produksi komoditas peternakan sebagai penghasil makanan sumber protein bagi masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang menunjukkan peningkatan pada subsektor peternakan. Kontribusi subsektor peternakan terhadap perekonomian Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat dari data PDRB. Pada tahun 2017 kontribusi subsektor peternakan yaitu sebesar 1,74 % dengan kontribusi terbesar ketiga terhadap pembentukan PDRB subsektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan populasi ternak, yaitu sapi tumbuh sebesar 2,29%, kerbau sebesar 13,5 %, ayam buras sebesar 4,27%, ayam broiler sebesar 8,82%, dan ayam ras petelur tumbuh sebesar 18% sedangkan untuk kambing mengalami penurunan sebesar -0,98% (BPS Dharmasraya, 2018-2022, diolah).

Populasi ternak sapi potong, kerbau mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan untuk kambing mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada unggas juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti ayam kampung, ayam petelur dan ayam pedaging.

Pengembangan subsektor peternakan di Dharmasraya yang terus diupayakan menunjukkan prospek yang cerah. Adanya beberapa jenis ternak yang memungkinkan untuk dikembangkan guna memenuhi permintaan masyarakat terutama kebutuhan protein hewani. Kabupaten Dharmasraya adalah suatu wilayah yang mempunyai peluang untuk mengembangkan subsektor peternakan karena secara umum Kabupaten Dharmasraya mempunyai kelebihan yang dapat mendukung upaya pengembangan lebih lanjut, seperti ketersediaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Ketersediaan sumber daya alam yang mendukung seperti luas lahan kebun sawit perkebunan rakyat sebesar 32.946 Ha (Badan Pusat Statistik ,Kabupaten Dharmasraya,2023) .

Luas lahan perkebunan sawit yang ada di kabupaten Dharmasraya dapat dijadikan sebagai pengembangan integrasi sapi-sawit. Sehubungan dengan itu di kabupaten Dharmasraya sudah dibentuk kebun percobaan yang mengaplikasikan integrasi sapi-sawit. Pada tahun 2013 BPTP Sumatera Barat telah melakukan suatu kegiatan pengkajian di kebun percobaan tersebut dengan judul “Kajian Pengembangan Teknologi Pakan Sapi Berbasis Sawit Mendukung Integrasi Sapi-Sawit di KP Koto Besar, Sumatera Barat” (Indrayani dan Hellyward, 2017). Daya dukung lainnya yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Dharmasraya seperti fasilitas penunjang, petugas IB, Dinas Kesehatan Hewan, distributor pakan dan obat-obatan serta letak kabupaten Dharmasraya yang strategis. Ketersediaan

sumber daya untuk pengembangan peternakan semakin lama dapat dirasakan semakin berkurang, hal ini di ikuti dengan persaingan antar sub sektor yang ada di kabupaten Dharmasraya, seperti sub sektor tanaman pangan, perkebunan dan sektor lain seperti perindustrian, lokasi pemukiman dan kebutuhan akan sumber daya lainnya.

Sehubungan dengan itu perlu pengalokasian dan penggunaan sumber daya yang tepat dan efektif untuk optimalisasi produksi dalam pengembangan usaha peternakan sehingga perlu dipersiapkan lokasi yang berpotensi sebagai wilayah pengembangan subsektor peternakan. Analisis komoditas unggulan sangat penting untuk menentukan prioritas pengembangan sektor ekonomi yang lebih jelas, konkrit dan terarah (Sjafrizal, 2018). Walaupun demikian, perlu terlihat suatu wilayah khusus pengembangan subsektor peternakan yang terkoordinasi dengan baik terutama juga untuk mengevaluasi dan melihat perkembangan subsektor peternakan.

Bila dilihat pertumbuhan populasi komoditas sub sektor peternakan ternyata pertumbuhan populasi komoditas yang sama di setiap kecamatan berbeda beda. Peningkatan dan percepatan pertumbuhan produksi komoditas peternakan sebagai penghasil makanan sumber protein bagi masyarakat di Kabupaten Dharmasraya merupakan suatu hal yang sangat urgen dilakukan. Percepatan dan peningkatan produksi komoditas peternakan dapat dilakukan dengan berfokus kepada produk-produk unggulan peternakan sehingga dapat memproduksi komoditas peternakan yang mempunyai permintaan dan daya saing tinggi. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik meneliti

tentang ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR
PETERNAKAN DI KABUPATEN DHARMASRAYA.

1.2 Rumusan Masalah

1. Komoditas apa yang menjadi komoditas unggulan subsektor peternakan di Kabupaten Dharmasraya
2. Bagaimana pertumbuhan masing-masing komoditas subsektor peternakan di Kabupaten Dharmasraya

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui komoditas yang menjadi komoditas unggulan subsektor peternakan di Kabupaten Dharmasraya
2. Untuk menganalisis pertumbuhan masing-masing komoditas subsektor peternakan di kabupaten Dharmasraya

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan informasi, kajian, dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Sebagai pengetahuan dan informasi bagi pelaku usaha agar mengembangkan komoditas unggulan yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Dharmasraya dalam membuat strategi pengembangan sub sektor peternakan berdasarkan potensi dan komoditas unggulannya.